

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan penyakit endemis yang memiliki potensi sebagai penyakit yang dapat menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Diare adalah kejadian buang air besar yang tidak normal dengan konsistensi yang lebih cair, dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam (*World Health Organization, 2017*). Kategori diare berdasarkan tingkat keparahannya terbagi menjadi diare kronis dan diare akut. Diare akut merupakan salah satu penyakit yang biasa diatasi dengan swamedikasi (Efayanti *et al.*, 2019). Swamedikasi adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam mengobati diri sendiri tanpa resep dokter mulai dari pengenalan gejala penyakit hingga penangannya. Masyarakat melakukan swamedikasi untuk mengatasi keluhan dan gejala penyakit yang dideritanya sebelum akhirnya memutuskan untuk mengunjungi fasilitas kesehatan. Balita belum mempunyai kesadaran dan belum dapat bertanggung jawab atas kesehatannya sendiri, sehingga peran seorang ibu sangat penting dalam pengambilan keputusan (Vainy *et al.*, 2020). Oleh karena itu, pengetahuan terkait swamedikasi diare penting untuk dimiliki oleh ibu dalam mengatasi diare pada balitanya. Sebab swamedikasi diare yang tidak dilakukan dengan benar khususnya pada balita akan menyebabkan munculnya keluhan lain yang dapat membahayakan kesehatan hingga menyebabkan kematian karena kemungkinan terjadi kesalahan dalam penggunaan obat (Wulandari & Madhani, 2022). Diare yang terjadi pada anak-anak dan balita di dunia mendekati angka 1,7 miliar kasus dengan jumlah kematian sekitar 525.000 jiwa pertahun (*World Health Organization, 2017*). Di Indonesia, prevalensi kejadian diare pada balita terhitung tinggi yaitu sebesar 879.596 kasus (23,8%) dan menyumbang sebanyak 954 kematian. Nusa Tenggara Barat menduduki urutan keempat sebagai provinsi dengan kasus diare tertinggi pada balita di Indonesia dengan menyumbang

sebanyak 42.430 kasus (51,4%) dan 10 angka kematian pertahun 2021 (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kabupaten Sumbawa menempati urutan kelima sebagai kabupaten dengan kasus diare tertinggi pada balita di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar 5.761 kasus (23,5%) dengan 4 angka kematian pada tahun 2018 (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2018) di Desa Jatisobo menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang diare akut pada balita masih kurang baik sebesar 54,8% (17 responden) dan ibu yang berpengetahuan baik sebesar 45,2% (14 responden). Penelitian yang dilakukan oleh Mega (2021) di Puskesmas Mangkang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu terkait diare akut pada balita masih kurang baik yaitu sebesar 60% (30 responden) dan ibu yang berpengetahuan baik sebesar 40% (20 responden), dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden masih mempunyai pengetahuan yang kurang baik terkait diare akut pada balita. Pengetahuan memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku swamedikasi. Penelitian Anzar *et al.* (2022) di Desa Tomini Barat menunjukkan bahwa perilaku ibu pada kejadian diare akut pada balita masih kurang baik yaitu sebesar 50% (25 responden). Ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik kemungkinan akan berperilaku kurang baik pula dalam melakukan swamedikasi. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Wulandari & Madhani (2022) di Jagakarsa yang menunjukkan hasil bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan yang dimiliki oleh ibu terhadap perilaku swamedikasi diare balita dengan perolehan *p value* sebesar 0,000 (<0,05).

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Perilaku Swamedikasi Diare Akut Pada Balita di Desa Lito, Kecamatan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Lokasi penelitian ini dipilih karena Desa Lito merupakan kawasan pedesaan yang berjarak kurang lebih 16 km dari puskesmas. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan untuk evaluasi bagi orang tua yang mempunyai balita dan dapat meningkatkan pengetahuan serta perilaku yang baik dalam melakukan swamedikasi diare akut pada balitanya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan serta perilaku ibu dalam melakukan swamedikasi diare akut pada balita di Desa Lito?
2. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap perilaku swamedikasi diare akut pada balita di Desa Lito?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dapat mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap perilaku swamedikasi diare akut pada balita di Desa Lito.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat mengetahui persentase tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam melakukan swamedikasi diare akut pada balita di Desa Lito.
- b. Dapat mengetahui nilai signifikansi yang menunjukkan hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap perilaku dalam swamedikasi diare akut pada balita.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberi wawasan serta ilmu pengetahuan terkait swamedikasi diare akut pada balita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Lain

Menjadi inspirasi dan masukan untuk mengembangkan dan melakukan penelitian serupa di daerah yang berbeda.

b. Bagi Tempat Penelitian

Menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam menetapkan program penanggulangan diare akut pada balita di desa.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan untuk meningkatkan perilaku masyarakat tentang swamedikasi diare akut pada balita.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Instrumen	Variabel Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
Wulandari dan Madhani, 2022	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Swamedikasi Diare pada Balita di Jagakarsa	Deskriptif analitik dengan teknik <i>sampling</i> secara <i>simple random sampling</i>	Kuesioner pengetahuan diare dan kuesioner perilaku swamedikasi diare pada balita	Variabel bebas: Tingkat pengetahuan diare Variabel Terikat: Perilaku swamedikasi diare pada balita	a. Lokasi penelitian: Desa Lito b. Teknik <i>sampling</i> : <i>Total sampling</i>
Putra dan Utami, 2020	Pengetahuan Ibu Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Diare pada Anak Usia Preschool	Deskriptif kuantitatif dengan teknik <i>sampling</i> secara <i>simple random sampling</i>	Kuesioner pengetahuan diare dan kuesioner perilaku pencegahan diare pada anak usia pra-sekolah	Variabel bebas: Tingkat pengetahuan diare, usia, pendidikan, dan pekerjaan Variabel terikat: Perilaku pencegahan diare pada anak usia pra-sekolah	a. Lokasi penelitian: Desa Lito b. Variabel terikat: Perilaku swamedikasi diare pada balita c. Teknik <i>sampling</i> : <i>Total sampling</i>
Hazrina, 2019	Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pengobatan Sendiri Diare pada Balita di Kecamatan Kaliwates	Statistik deskriptif dengan teknik <i>sampling</i> secara <i>proportional purposive sampling</i>	Kuesioner pengetahuan pengobatan sendiri diare pada balita	Variabel bebas: Sosiodemografi Responden Variabel terikat: Tingkat pengetahuan diare ibu	a. Lokasi penelitian: Desa Lito b. Variabel bebas: Tingkat pengetahuan diare c. Variabel terikat: Perilaku swamedikasi diare pada balita d. Teknik <i>sampling</i> : <i>Total sampling</i>

Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Instrumen	Variabel Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
Kaban dan Nugraeny, 2017	Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penatalaksanaan Diare di Rumah pada Anak Balita di Desa Hampiran Perak Kabupaten Deli Serdang	Deskriptif Korelasi dengan teknik <i>sampling</i> secara <i>Purposive sampling</i>	Kuesioner pengetahuan diare dan kuesioner penatalaksanaan diare pada balita	Variabel bebas: Tingkat pengetahuan diare Variabel terikat: Perilaku penatalaksanaan diare di rumah pada anak balita	a. Lokasi penelitian: Desa Lito b. Teknik sampling: <i>Total sampling</i>

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA